

STRATEGI *INTERACTIVE DIGITAL LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN BACAAN PADA ANAK *SLOW LEARNER*

Muh Syauqi Malik¹, Aninditya Sri Nugraheni²
^{1,2} UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abstract: *This study aims to describe the application of interactive digital learning strategies to improve reading comprehension in slow learner children. This research is the result of library research with library research through accredited national journals, study of reference books in libraries, as well as observations in inclusive elementary schools. Data collection techniques were carried out using interview, observation, and documentation instruments. The results showed that the interactive digital learning strategy can be used as an effective learning strategy to improve reading comprehension in slow learner children because basically the interactive digital learning strategy is a learning strategy that combines learning cycle learning strategies by utilizing digital media that is packaged and designed with very interesting and interactive so that it can foster enthusiasm and enthusiasm of learners in the learning environment so that it can improve reading comprehension.*

Keyword: *Interactive Digital Learning, Reading Comprehension, Slow Learner*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi *interactive digital learning* untuk meningkatkan pemahaman bacaan pada anak *slow learner*. Penelitian ini merupakan hasil dari kajian pustaka dengan riset kepustakaan melalui jurnal-jurnal nasional terakreditasi, studi buku referensi di perpustakaan, serta observasi di Sekolah Dasar inklusi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan instrumen wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *interactive digital learning* dapat dijadikan salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman bacaan pada anak *slow learner* karena pada dasarnya strategi *interactive digital learning* merupakan strategi pembelajaran yang memadukan antara strategi pembelajaran *learning cycle* dengan memanfaatkan media digital yang dikemas dan didesain dengan sangat menarik dan interaktif sehingga dapat menumbuhkan antusias dan semangat belajar peserta didik dalam lingkungan belajarnya sehingga mampu meningkatkan pemahaman bacaan.

Kata Kunci: Pembelajaran Digital Interaktif, Pemahaman Bacaan, Pembelajar Lambat

¹ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Email: 19204080006@student.uin-suka.ac.id

² UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Email: anin.suka@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan saat ini mulai mengusung pendidikan inklusi. Anak yang memiliki kebutuhan khusus belajar bersama dengan anak-anak normal pada umumnya. Idealnya dalam sekolah inklusi, guru tidak hanya dituntut untuk terampil dalam kelas reguler saja namun mumpuni sebagai guru yang memiliki kemampuan dalam menyampaikan pembelajaran kepada anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, guru dituntut mampu berkreasi, berinovasi, memiliki kepekaan dan kemampuan berkomunikasi yang baik. Keberagaman kemampuan serta kebutuhan peserta didik khususnya pada tingkat Sekolah Dasar memerlukan upaya campur tangan dari guru untuk mengatasi berbagai kesulitan dan hambatan yang peserta didik alami. Adanya tekanan kurikulum, keterbatasan waktu, dan pemahaman guru tentang keberagaman kemampuan peserta didik semakin membuat peserta didik dengan hambatan perkembangan tertinggal dalam memenuhi tuntutan zaman. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan suatu pengembangan strategi pembelajaran yang memudahkan kinerja guru dalam menghadapi keberagaman kemampuan peserta didik dan mengatasi hambatan yang dialami peserta didik.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri Gejayan, tepatnya di Jl. Anggajaya 1, Gejayan, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan sekolah inklusi dengan jumlah anak berkebutuhan khusus lebih banyak daripada kelas inklusi biasaya. Khusus nya di kelas V terdapat 6 orang anak berkebutuhan khusus yaitu 1)Yosua Moses Herprabowo (*slow learner*); 2)Anang Cahya P (*slow learner*); 3)Noventa Mario Haryadi (ADHD); 4)Qonitah (autis); 5)Aprilia Nafisa Putri (*slow learner*); dan 6)Okta Alkesya P. A. (tuna grahita).



Gambar 1. Wawancara dengan Wali Kelas V, Ibu Wahyuni, S.Pd.



Gambar 2. Observasi di Kelas V

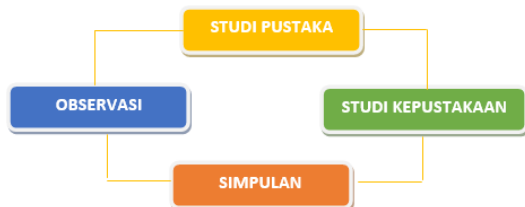
Penelitian yang relevan diantaranya penelitian Mutmainah (2017) yang menyatakan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh anak *slow learner* mengalami kesulitan dalam belajar, dikarenakan kemampuannya rendah, padahal motivasi belajarnya sangat tinggi. Penelitian relevan lainnya dari Herlinda (2014) menyatakan bahwa peneliti menemukan anak *slow learner* yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata dari teman sekelasnya. Anak tersebut belum mampu mengikuti pembelajaran dengan baik namun sudah dinaikkan kelas karena tuntutan kurikulum.

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan penerapan strategi *interactive digital learning* untuk meningkatkan pemahaman bacaan pada anak *slow learner*. Kiranya perlu diadakan inovasi dalam proses pembelajaran agar anak berkebutuhan khusus mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik, Salah satu solusi yang ditawarkan adalah menggunakan strategi pembelajaran *interactive digital learning* atau pembelajaran digital interaktif.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat studi pustaka. Peneliti melakukan

studi kepustakaan melalui jurnal-jurnal nasional terakreditasi, studi buku referensi di perpustakaan, serta observasi di SD Negeri Gejayan. Subyek penelitian adalah kepala sekolah, wali kelas V, dan 3 anak *slow learner* di kelas V. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen wawancara, observasi, dan dokumentasi.



Bagan 1. Metodologi Penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Slow learner merupakan suatu istilah yang digunakan untuk anak-anak yang sedikit terbelakang secara mental atau perkembangan mereka lebih lambat dari pada kecepatan normal. Anak *slow learner* memiliki tingkat penguasaan materi yang rendah, padahal materi tersebut merupakan syarat untuk materi di jenjang berikutnya. Meskipun kecerdasan mereka di bawah rata-rata, namun mereka bukan anak yang tidak mampu, hanya mereka memerlukan perjuangan yang lebih dari anak normal agar mampu menguasai apa yang dibutuhkan dalam proses pembelajarannya (Agustin, 2011).

Slow learner atau dalam istilah lain diartikan lambat belajar yaitu peserta didik yang kurang tanggap dalam proses pemerolehan ilmu, sehingga dia memerlukan beberapa waktu yang lebih lama daripada peserta didik lain seusianya. Dia harus berjuang ekstra keras agar mampu mengikuti capaian materi yang disampaikan oleh guru dalam lingkungan belajarnya (Haryanto, 2011). *Slow learner* juga dapat diartikan sebagai anak yang mempunyai potensi intelektual sedikit di bawah normal, namun belum tergolong tuna grahita (Amelia, 2016).

Ciri-ciri umum peserta didik *slow learner* diantaranya:(Cece, 2010).

1. Fisiologis

Cara mengetahui apakah peserta didik itu *slow learner* dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap kesulitan belajarnya dikarenakan fisiknya, meliputi intensitas pendengaran, penglihatan, pembicaraan, vitamin, dan perolehan gizi makanan saat bayi.

2. Perkembangan mental

Perkembangan mental dapat dipengaruhi oleh perkembangan fisik. Sebab-sebab kelemahan dalam perkembangan mental dikarenakan pemah menerima luka sebelum dan sesudah kelahiran, perdarahan sejak dalam kandungan ataupun luka bagian otak karena kekurangan oksigen saat kelahiran sehingga perkembangannya terhambat.

3. Perkembangan intelektual

Perkembangan intelektual dipengaruhi oleh perkembangan mental. Penelitian mengungkapkan bahwa tingkat IQ peserta didik *slow learner* berkisar antara 50-69 sehingga sulit dikembangkan, sedangkan tingkat IQ 70-89 masih bisa dididik sesuai dengan kemampuannya.

4. Keadaan ekonomi

Keadaan ekonomi bisa berpengaruh terhadap kemajuan peserta didik belajar di sekolah. Berdasarkan penelitian, peserta didik *slow learner* lebih banyak berasal dari ekonomi lemah dan terkadang juga dikarenakan rendahnya pendidikan orangtuanya.

5. Proses belajar

Proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik *slow learner* mempunyai kecenderungan lamban dalam mengamati dan bereaksi terhadap lingkungan sekitar. Mereka kurang bergairah melakukan eksplorasi terhadap hal-hal baru, tidak banyak bertanya, kurang memperlihatkan perhatian tugas, kurang lancar berbicara, sangat bergantung pada guru dan orangtuanya, agak sulit memahami konsep yang abstrak, sering berbuat salah, kesulitan membuat kesimpulan

materi yang terurai, daya ingat lemah, dan lemah mengerjakan tugas-tugas latihan.

Berbeda dengan anak berkebutuhan khusus lain, peserta didik *slow learner* tidak dapat dikenali dengan mudah. Secara fisik, mereka tidak jauh berbeda dengan anak-anak lain pada umumnya, namun sebenarnya mereka lebih lambat dalam berpikir, bereaksi terhadap rangsangan dan juga kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang baru, namun masih lebih baik dibandingkan dengan anak yang mengalami keterbelakangan mental.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Gejayan, anak *slow learner* kesulitan dalam memahami bacaan yang disajikan kepada mereka, padahal bacaan tersebut tergolong sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual anak seusianya. Hal tersebut ditandai dengan kurang tanggapnya anak dalam menentukan pokok pikiran bacaan, sehingga mereka kurang mampu untuk mengikuti proses pembelajaran sebagaimana mestinya. Proses pembelajaran di SD Gejayan juga masih menggunakan metode klasikal, ceramah, dan penugasan sehingga kurang efektif untuk perkembangan anak *slow learner*.

Sebenarnya banyak terdapat kasus mengenai keberadaan anak lambat belajar di sekolah-sekolah umum. Anak-anak tersebut membutuhkan perhatian serta pendidikan yang sesuai dengan kondisi mereka agar mampu mengembangkan kemampuannya, karena pada fitrahnya setiap anak adalah spesial dan unik sehingga harus disikapi sesuai dengan fitrah mereka. Agar seorang guru mampu memberikan perlakuan yang tepat terhadap anak yang bersangkutan, guru harus memahami apa saja keunikan yang dialami oleh peserta didiknya (Khabibah, 2013).

Salah satu solusi yang digunakan agar anak *slow learner* dapat mudah memahami materi pokok bacaan adalah menggunakan strategi *interactive digital learning*. *Interactive digital learning* atau

pembelajaran digital interaktif merupakan strategi pembelajaran yang memadukan antara strategi pembelajaran *learning cycle* dengan memanfaatkan media digital yang dikemas dan didesain dengan sangat menarik dan interaktif. Strategi ini membutuhkan keahlian dan kreativitas guru dalam bidang teknologi khususnya dalam menggunakan salah satu *software* yang sudah familiar digunakan dalam dunia pendidikan yang merupakan bagian dari *microsoft office* yang bernama *microsoft power point*.

Strategi *interactive digital learning* memfokuskan pada atensi peserta didik, peserta didik diminta atensinya secara mendalam agar mampu memahami materi yang dikemas dalam media pembelajaran interaktif dan ditayangkan oleh guru melalui proyektor. Strategi *Interactive digital learning* juga dinilai layak sebagai solusi strategi pembelajaran abad 21 karena mengandung aspek literasi dasar, HOTS (*Higher Order Thinking Skills*), 4C (*Critical Thinking, Creativity, Communication, Collaboration*), serta pendidikan karakter. Strategi *interactive digital learning* efektif untuk diterapkan pada kelas rendah maupun kelas tinggi di tingkat Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar.

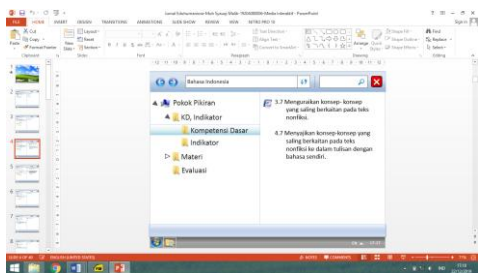
Strategi ini diharapkan mampu meningkatkan antusias dan semangat belajar peserta didik dalam lingkungan belajarnya sehingga mampu meningkatkan pemahaman bacaan. Penerapan strategi ini diharapkan dapat memudahkan guru dalam menangani hambatan yang dialami oleh peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat efektif untuk dan efisien. Melalui strategi ini diharapkan kemampuan dan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus yang bersekolah di sekolah dasar inklusif semakin terakomodasi dengan baik sehingga dapat berdampak positif terhadap hasil belajar mereka.

Langkah-langkah penerapan strategi *Interactive digital learning* adalah sebagai berikut:

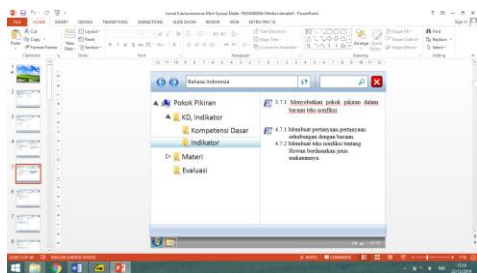
1. Guru mengawali proses pembelajaran serta menjelaskan tujuan pembelajaran yang perlu dicapai.
2. Peserta didik mengamati dan menelaah media pembelajaran interaktif yang ditayangkan melalui proyektor.



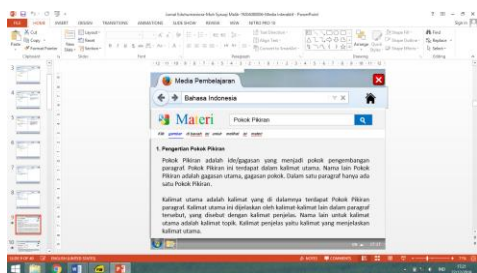
Gambar 3. Tangkapan layar media interaktif yang digunakan dalam strategi *interactive digital learning*, pilih icon computer untuk memulai



Gambar 4. Kompetensi Dasar yang akan dipelajari



Gambar 5. Indikator Pembelajaran



Gambar 6. Materi Pokok. Media Pembelajaran *Interactive digital learning* didesain seperti tampilan komputer dengan sistem operasi windows xp

3. Peserta didik dipersilahkan untuk mengeksplor media pembelajaran interaktif yang disajikan oleh guru serta mempertanyakan materi yang belum dimengertinya.
4. Guru membagi kelas menjadi 4-6 kelompok kecil.
5. Guru membagikan Kertas Diskusi Peserta didik (KDPD).

KERTAS DISKUSI PESERTA DIDIK (KDPD)

Indikator :

1. Peserta didik kompeten menemukan pokok pikiran dalam bacaan.
2. Peserta didik kompeten membuat pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan bacaan.



Waktu : 25 menit

Kelompok :

Anggota :

1. 3.
2. 4.

Suai

1. Temukan pokok pikiran dalam bacaan di bawah ini!

"Festival rakyat di Kota Semarang sangatlah ramai. Acara berlangsung di bundaran simpang lima kota Semarang. Acara dimulai dengan jalan santai dan pembagian hadiah kepada orang-orang yang beruntung nomor undiannya dipanggil. Beberapa musisi tanah air juga ikut memeriahkan festival. Ada banyak pedagang yang menjual berbagai jenis barang, misalnya pakaian, sepatu, dan tas."



2. Buatlah pertanyaan sehubungan dengan bacaan dibawah ini!

"Sampah plastik sangat berbahaya apabila dibuang sembarangan. Sampah plastik tidak dapat membusuk, dalam kata lain sampah plastik tidak dapat didaur ulang secara alami. Ketika dibawa oleh air sungai, itu mengganggu ekosistem. Banyak hewan mati karena terdahan limbah plastik."



Gambar 7. Kertas Diskusi Peserta didik (KDPD)

6. Peserta didik mendiskusikan jawaban dari Kertas Diskusi Peserta didik (KDPD) yang telah dibagikan oleh guru.
7. Guru memberikan penjelasan apabila terdapat kendala dalam proses diskusi.
8. Perwakilan peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya dan dipilih secara acak.
9. Peserta didik yang lain diminta untuk menyimak dan mengkritik pemaparan dari presenter.
10. Guru memberikan penegasan kalau diperlukan.
11. Peserta didik melakukan diskusi ulang untuk mengkaji lebih dalam tentang

- materi pembelajaran yang dipelajarinya.
12. Peserta didik menerapkan pemahaman materi dengan mengerjakan soal yang telah disediakan guru dalam media interaktif.
 13. Guru bersama peserta didik mensintesis materi dan pemberian penegasan untuk hal-hal penting oleh guru.
 14. Peserta didik menanyakan problem yang mereka temui selama proses pembelajaran.
 15. Guru menutup pembelajaran dan memberikan apresiasi kepada peserta didik.

Strategi interactive digital learning dinilai mampu memberikan solusi permasalahan yang dihadapi oleh anak *slow learner* karena melibatkan segala aspek dalam diri peserta didik untuk ikut berperan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian (Rofiah dan Rofiana, 2017) yang menyatakan bahwa penanganan terhadap anak *slow learner* sebenarnya hampir sama dengan anak normal hanya saja anak *slow learner* membutuhkan tambahan waktu dan tambahan tugas khusus sebagai tindak lanjut.

Seperti halnya penelitian (Mutmainah, 2017) tentang pentingnya memberikan pembelajaran yang memotivasi peserta didik agar antusias dan memiliki semangat belajar tinggi, karena perjuangan mereka untuk memahami materi lebih besar daripada anak normal pada umumnya. Penggunaan strategi pembelajaran *interactive digital learning* dinilai efektif sebagai solusi permasalahan yang dimiliki oleh anak *slow learner* karena strategi ini menggunakan media interaktif audio visual yang menarik perhatian anak karena pembelajarannya yang tidak monoton, pemberian pembelajaran yang dilakukan dengan bermain dan lebih santai sehingga anak tidak cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran (Herlinda, 2014).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *interactive digital learning* dapat dijadikan salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman bacaan pada anak *slow learner* di SD Negeri Gejayan karena pada dasarnya strategi *interactive digital learning* merupakan strategi pembelajaran yang memadukan antara strategi pembelajaran *learning cycle* dengan memanfaatkan media digital yang dikemas dan didesain dengan sangat menarik dan interaktif sehingga dapat menumbuhkan antusias dan semangat belajar peserta didik dalam lingkungan belajarnya sehingga mampu meningkatkan pemahaman bacaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M. (2011). *Permasalahan Belajar dan Inovasi pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Amelia, W. (2016). *Karakteristik dan Jenis Kesulitan Belajar Anak Slow Learner*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Aisyah*, 1, 55.
- Cece, W. (2010). *Pendidikan Remedial*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Haryanto, D. (2011). *Teori-teori Dasar Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Herlinda, F. (2014). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Melalui Media Audio Visual Bagi Anak Slow Learner*. *E-JUPEKhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus)*, 3, 2.
- Khabibah, N. (2013). *Penanganan Instruksional Bagi Anak Lambat Belajar (Slow Learner)*. *Didaktika*, 19, 28.
- Mutmainah. (2017). *Motivasi Belajar Siswa Slow Learner (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri 4 Buana Sakti Lampung)*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 3, 8.

Rofiah, N. H., & Rofiana, I. (2017).
*Penerapan Metode Pembelajaran
Peserta Didik Slow Learner (Studi
Kasus di Sekolah Dasar Inklusi
Wirosaban, Yogyakarta.*
*Naturalistic: Jurnal Kajian
Penelitian Pendidikan dan
Pembelajaran*, 1, 107.